

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia di era global seperti saat ini menjadi kebutuhan yang sangat menentukan bagi masa depan seseorang dalam kehidupannya, yang menuntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta mengharuskan seseorang menguasai dan memahami berbagai disiplin ilmu. Salah satu proses pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal yang sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa itu sendiri dalam menghadapi permasalahan. Pendidikan secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Kemudian tujuan pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan tidak lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.

Sebagaimana diungkapkan oleh A. Tresna Sastrawijaya (2017: 103), tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, keterampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Misalnya pada pelajaran bahasa berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan mahir secara lisan maupun tulisan. Tujuan pendidikan menyangkut secara luas yang akan membantu siswa untuk masuk dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu poses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran anatar lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, model pembelajaran, lingkungan belajar, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2016:78), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman

yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, Hamzah B. Uno (2015:213), berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar bisa dilihat pada hasil belajar siswa yang meningkat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan nilai yang berbentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotor (Wulandari, 2021).

Agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan maka dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreativitas seorang guru agar siswa tidak bosan saat menerima materi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif (Az Zahra & Widiyanto, 2015). Untuk itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran.

Penggunaan model dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang digunakan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman (2017:136) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui

penyajian masalah sebagai titik awal belajar. Menurut Arends (2012:41), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasikan pembelajaran di sekitar masalah autentik yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan berpikir, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media *audiovisual* berupa video, yang mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret melalui kombinasi unsur visual dan audio sehingga dapat membantu siswa memahami konsep ekonomi yang bersifat abstrak. Yuanta & Larasati (2021): Menekankan bahwa media ini memungkinkan visualisasi proses yang kompleks menjadi lebih interaktif, membantu pemahaman mendalam yang lebih baik dibandingkan hanya teks atau penjelasan lisan.

Video yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran kontekstual berbasis masalah, yaitu video yang menyajikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi Ekonomi. Video ini menampilkan gambar bergerak dan narasi suara yang menggambarkan fenomena ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengamati permasalahan, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi sesuai dengan tahapan model *Problem Based Learning*. video berfungsi sebagai sarana pendukung penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ciamis ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ciamis belum sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini juga didukung dengan adanya data nilai Penilaian Akhir Semester Kelas XI IPS yang diberikan oleh guru Mata Pelajaran Ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran
2023/2024

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Kriteria Ketuntasan Minimum
1.	XI IPS 1	67,12	75
2.	XI IPS 2	69,95	75
3.	XI IPS 3	73,84	75
4.	XI IPS 4	69,31	75
5.	XI IPS 5	68,57	75

Sumber: Arsip SMA Negeri 2 Ciamis

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan usaha peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai alat untuk mencapai kesuksesan. Pada kenyataannya, ekonomi merupakan dasar pendidikan moral bagi peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar perilaku ekonomi yang benar. Proses pembelajaran ekonomi akan lebih bermakna apabila menggunakan metode atau cara yang menyenangkan yang melibatkan peserta didik dalam berfikir secara langsung dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa senang atau mudah mendalami materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang rendahnya hasil belajar peserta didik serta beberapa kelebihan yang ada pada *Problem Based Learning* dan video sebagai media pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIOVISUAL* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI** (Studi Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI IPS 1 Sebagai Kelas Eksperimen & XI IPS 2 Sebagai Kelas Kontrol pada SMA Negeri 2 Ciamis)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, demikian masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif pada kelas kontrol sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model kooperatif sesudah perlakuan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini ditunjukkan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning*.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambahan ilmu bagi peneliti tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.